

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia, negara berkembang, adalah anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) dan memiliki tingkat pembangunan ekonomi yang relatif rendah. Indonesia, sebagai anggota ASEAN, dinilai tertinggal jauh dibandingkan negara anggota lainnya dalam hal persaingan ekonomi, menurut para pakar ekonomi. Keberadaan manusia dan perekonomian merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Tentu saja, seiring berjalannya waktu, kebutuhan manusia semakin meningkat, sehingga mendorong perekonomian untuk terus berkembang dan berkembang. Fluktuasi umum dalam perekonomian suatu negara mencakup faktor-faktor seperti inflasi, pengangguran, ketersediaan lapangan kerja, dan efisiensi produksi. Modifikasi ini berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Krisis ekonomi merupakan wujud dari transformasi ekonomi yang cepat dan signifikan. Perkembangan ekonomi yang pesat telah mengakibatkan devaluasi mata uang dan kenaikan harga komoditas penting.

Kondisi perekonomian di Indonesia telah menyebabkan munculnya beberapa permasalahan sosial yang pelik, seperti meningkatnya angka pengangguran, meningkatnya angka kemiskinan, serta menurunnya produktivitas dan kualitas angkatan kerja. Eksistensi ideal yang dicita-citakan setiap orang adalah kemakmuran. Terlepas dari apakah seseorang tinggal di perkotaan atau pedesaan, keinginan untuk hidup sejahtera adalah hal yang universal. Banyak materi dan

metafisik. Meskipun demikian, individu tidak selamanya mengalami kondisi kemakmuran sepanjang hidupnya. Perubahan hidup memaksa individu untuk terus mencari cara untuk mempertahankan kekayaan. Mulai dari pekerjaan kasar seperti buruh hingga pekerja kantoran dengan upah ratusan juta. Mereka melakukan tindakan terlarang untuk mencapai kesuksesan dalam hidup, terlepas dari apakah hal itu diperbolehkan atau tidak. Kehidupan yang diinginkan setiap orang adalah kelimpahan.

Terlepas dari apakah seseorang tinggal di daerah perkotaan atau pedesaan, semua orang bercita-cita untuk hidup sejahtera. Berlimpah dalam kekayaan materi dan metafisik. Namun demikian, individu tidak secara konsisten mengalami keadaan makmur sepanjang hidup mereka. Fluktuasi kehidupan memaksa individu untuk terus mencari cara untuk mempertahankan kesejahteraan. Mulai dari pekerjaan kasar seperti buruh hingga pekerja kantoran dengan upah ratusan juta. Mereka melakukan tindakan halal hingga haram untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Kesejahteraan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Mulai dari bidang ekonomi, kemasyarakatan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan lain-lain. Area-area ini mencakup kuantitas dan cakupan layanan. Pentingnya pemerintah meningkatkan kesejahteraan warganya.

Untuk mencapai tingkat kesejahteraan ini, penting untuk mempertimbangkan secara cermat berbagai indeks kesejahteraan. Indikatornya mencakup hal-hal berikut, pertama kita akan membahas kuantitas dan alokasi pendapatan. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan perekonomian. Pendapatan yang dimaksud dikaitkan dengan kondisi ketenagakerjaan, kondisi usaha, dan

pertimbangan ekonomi lainnya. Seluruh pemangku kepentingan terlibat penuh dalam pengembangan peluang kerja untuk memastikan bahwa setiap individu mempunyai sumber pendapatan yang konsisten untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar mereka dalam hal ini pemerintah. Tanpa semua elemen ini, mustahil masyarakat bisa mencapai keadaan sejahtera. Indikator masih rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kuantitas dan alokasi uangnya. Peluang kerja dan usaha sangat penting bagi individu untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan selanjutnya meningkatkan pendapatan mereka. Dengan adanya pendapatan, baik dari individu maupun masyarakat mampu melakukan transaksi ekonomi secara efektif.

Selain itu, pendidikan terjangkau dan tersedia untuk beragam demografi. Di sini, “mudah” digunakan untuk merujuk pada tingkat upaya dan biaya yang harus ditanggung masyarakat. Pendidikan yang mudah diakses dan terjangkau adalah cita-cita universal. Dengan menyediakan pendidikan yang terjangkau dan mudah diakses, individu dapat dengan mudah mencapai tingkat pendidikan tertinggi. Pendidikan tinggi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, ketersediaan prospek kerja yang baik semakin meningkat karena kualitas angkatan kerja yang luar biasa. Lowongan kerja yang ada saat ini mengutamakan kemampuan kognitif dibandingkan kekuatan fisik. Banyaknya sekolah yang dibangun secara luas dan seragam, diikuti dengan peningkatan kualitas dan biaya yang terjangkau. Ukuran kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuannya memperoleh pendidikan dan memanfaatkannya secara efektif untuk memenuhi kebutuhan hidup dasarnya.

Selain itu, terjadi peningkatan kualitas kesehatan secara keseluruhan yang juga merata. Kesehatan merupakan penentu pendapatan dan pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk memprioritaskan unsur kesehatan ini sebagai tanggung jawab utamanya. Individu yang menderita penyakit akan menghadapi tantangan dalam melakukan advokasi untuk kesejahteraannya. Terdapat kebutuhan untuk meningkatkan dan memperluas kuantitas dan variasi layanan kesehatan. Individu yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak geografis atau keterbatasan waktu. Mereka mempunyai akses terus-menerus terhadap layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas tinggi. Ini adalah tanggung jawab pemerintah yang tidak dapat diubah. Jika suatu negara terus mendapat banyak keluhan masyarakat atas pelayanan kesehatannya, hal ini menunjukkan bahwa negara tersebut belum mencapai tingkat kesejahteraan yang dicita-citakan warganya.

Inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan hadirnya industri dalam negeri. Industri rumah tangga mengacu pada proses mengubah bahan mentah atau barang yang diproses sebagian menjadi produk jadi yang memiliki nilai lebih, dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Sektor industri rumah tangga memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, memungkinkan banyak individu untuk berkembang dan memberikan kontribusi besar secara mandiri.

Usaha kecil pada industri pengolahan diperlukan bagi industri yang semakin produktif dalam perekonomian nasional. Peningkatan perekonomian pedesaan dapat dilakukan melalui pembinaan industri dalam negeri yang mencakup berbagai

kegiatan perekonomian dan keterampilan masyarakat. Hal ini akan menjadi langkah awal yang penting menuju kemajuan pembangunan ekonomi pedesaan.

Untuk meningkatkan kesejahteraan, perlu dilakukan peningkatan nilai tambah industri di pedesaan dalam rangka pembangunan industri. Perluasan industri skala kecil mempunyai peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. Pertumbuhan industri kecil terus sejalan dengan tren pembangunan. Kemajuan industri Indonesia yang berkembang sangat erat kaitannya dengan peran penting dan kehadiran industri skala kecil dan kerajinan tradisional, yang memiliki sejarah panjang sebelum munculnya industri manufaktur dan modern. Padahal pendapatan industri kecil secara keseluruhan masih tergolong rendah. Meski demikian, kehadirannya tidak bisa diabaikan dalam kerangka krisis ekonomi. (Yasin, 2003)

Biasanya, individu yang bertanggung jawab untuk melakukan perputaran ekonomi dalam suatu rumah tangga adalah anggota keluarga itu sendiri atau keluarga lain yang tinggal di rumah yang sama dan mempekerjakan banyak pekerja. Para pelaku usaha di berbagai industri memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) guna memperoleh outcome yang menguntungkan. Meskipun kegiatan ekonomi ini mungkin tidak terlalu penting, namun hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap situasi keuangan keluarga dan secara tidak langsung menciptakan prospek pekerjaan bagi kerabat atau orang lain di komunitas mereka. Dengan melakukan hal ini, badan usaha kecil ini dapat secara aktif berkontribusi pada inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran, karena penciptaan

lapangan kerja memainkan peran penting dalam memperkuat perekonomian lokal dan dengan demikian mengurangi tingkat kemiskinan dari waktu ke waktu.

Industri rumah tangga diakui potensinya dalam memberikan manfaat ekonomi yang luas kepada masyarakat, berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian lokal, pengurangan pengangguran, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan memanfaatkan kecerdikan, keahlian, atau bakat suatu komunitas atau individu, maka dimungkinkan untuk mendirikan usaha yang menghasilkan pendapatan atau pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan mereka sekaligus menciptakan lapangan kerja. Karena sebagaimana Allah Berfirman dalam Q.S Ar-Rad (13): 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

“...sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” [Q.S Ar-Rad (13): ayat 11]

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan seseorang sebelum mereka mengubah nya sendiri. Oleh karena itu, jika seseorang mempunyai kesulitan ekonomi, mereka harus berusaha memperbaiki kesulitannya sendiri. Untuk keluar dari zona Pilihan alternatifnya adalah mencapai otonomi bisnis. Otonomi bisnis dapat dicapai ketika individu memiliki pengetahuan dan kemampuan khusus. Dalam skenario ini, sangatlah penting untuk memberikan

pelatihan untuk memanfaatkan dan menumbuhkan potensi terpendam dalam masyarakat. Hal ini akan memungkinkan masyarakat untuk melakukan perubahan yang transformatif, baik dari segi perekonomian maupun dinamika sosial.

Penelitian ini berfokus pada kegiatan usaha yang dilakukan oleh pengusaha kecil dengan sumber daya terbatas di kawasan pesisir Pantai Pajagan, Desa Cikahuripan, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Karena letaknya yang dekat dengan pantai, sumber pendapatan utama dusun ini adalah menangkap ikan. Salah satu wujud kecerdikan komunal adalah dengan memanfaatkan hasil kegiatan penangkapan ikan untuk menghasilkan olahan abon ikan. Selain pertumbuhan ceruk pasar tersebut, industri rumah tangga abon ikan secara konsisten menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam memperluas usahanya, sehingga menghambat kesejahteraan masyarakat. Tantangan yang dihadapi oleh peserta di sektor rumah tangga adalah sebagai berikut:

1. Terkait dengan modal usaha

Modal merupakan salah satu penentu penting dalam memulai suatu usaha. Suatu usaha dapat berjalan dengan baik apabila mempunyai modal yang cukup.

2. Menejemen

Sektor rumah tangga abon ikan masih mengandalkan pendekatan manual yang belum sempurna, sehingga menyulitkan mereka untuk mencapai kekayaan.

3. Pemasaran

Ketika ingin mencapai kesuksesan komersial, penting untuk meningkatkan cakupan upaya pemasaran. Berapapun jumlah produksinya, tanpa jangkauan

pasar yang memadai, akan menjadi tantangan bagi dunia usaha untuk berkembang karena mereka tidak dapat mempromosikan produk mereka secara efektif.

Kesulitan-kesulitan ini menimbulkan hambatan yang signifikan terhadap perkembangan bisnis. Modal yang tidak mencukupi menyebabkan terbatasnya produksi barang, yang pada gilirannya menghambat pemasaran produk tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyatakan ketertarikannya untuk melakukan penelitian dan bermaksud menyajikannya dalam sebuah karya ilmiah yang disebut skripsi berjudul “*Home Industry* Abon Ikan Pantai Pajagan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat” (Studi Pemberdayaan di Pantai Pajagan, Desa Cikahuripan, Kec. Cisolok, Kab. Sukabumi).

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada pemberdayaan melalui *Home Industry* abon ikan di Pantai Pajagan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dari fokus diatas diajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan pengetahuan anggota *Home Industry* Abon Ikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan anggota *Home Industry* Abon Ikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana peningkatan kekuatan anggota *Home Industry* Abon Ikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran diatas, maka peneliti dapat menguraikan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana peningkatan pengetahuan anggota *Home Industry* Abon Ikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat
2. Untuk mengetahui Bagaimana peningkatan keterampilan anggota *Home Industry* Abon Ikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat
3. Untuk mengetahui Bagaimana peningkatan kekuatan anggota *Home Industry* Abon Ikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat

### D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat berguna bagi pihak – pihak terkait yakni secara:

1. Secara Akademis
  - a. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang berharga, khususnya di bidang perekonomian.
  - b. Departemen berharap penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber ilmu sosial ekonomi, khususnya dalam konteks mata kuliah Ekonomi Islam. Tidak diragukan lagi, pemahaman ini relevan secara langsung dengan penelitian yang didokumentasikan dalam makalah ini.

- c. Penelitian ini dapat menjadi sumber berharga bagi Fakultas, memberikan referensi bagi karya tulis di berbagai departemen atau program studi yang berada di lingkungan Fakultas.
- d. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan atau kutipan tertulis bagi departemen-departemen lain di lingkungan Universitas, khususnya yang mempunyai kepedulian terhadap kesejahteraan ekonomi.

## 2. Secara Praktis

Peneliti berharap, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan pengetahuan bagi suatu lembaga atau yayasan sosial yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Dengan adanya penelitian ini, dapat meningkatkan perekonomian yang ada di masyarakat yang disesuaikan dengan kondisi sumberdaya alam di sekitarnya.

## E. Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian ini dilakukan oleh Nanda Oktariani, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian bertajuk “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” dan dilakukan di Tanjung Balam, Desa Bukit Kemuning, Kecamatan Bukit Kemuning. Saat ini tahun 2019. Temuan penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui beragam inisiatif pembangunan, seperti peningkatan akses terhadap sumber daya produktif, perluasan akses pasar, dan pemberian pelatihan

kewirausahaan. Upaya tersebut tercermin pada indikator pendapatan bulanan. Dari sudut pandang ekonomi Islam, pengenalan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Tanjung Balam sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, antara lain konsep tauhid dan persaudaraan, prinsip ta'awun (gotong royong), prinsip kesetaraan, dan cita-cita partisipasi.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Jamil, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul penelitiannya adalah “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Perempuan Melalui Bisnis Keripik di Dusun Sumberwatu Desa Sabirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.” Saat ini tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu Sri Lestari membawahi proses pemberdayaan ekonomi yang meliputi usaha industri kecil dan berbagai bentuk pemberdayaan ekonomi. Hasil dari inisiatif pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Ibu Sri Lestari antara lain meningkatkan perekonomian lokal dan mencapai hasil positif dari upaya pemberdayaan tersebut.

Ketiga, Penelitian tesis dilakukan oleh Ella Novita Vioriska, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Penelitian difokuskan pada peranan industri rumah tangga terhadap perekonomian keluarga, khususnya mengkaji industri rumah tangga Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batangbari, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2019 dan pendekatan topiknya dari perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh industri rumah tangga tapis dan kerajinan perbatasan “Audy” di

Desa Sumberrejo yang melibatkan pembuatan tapis memakan waktu lama karena sifat produk kerajinan tersebut. Selain itu, ketersediaan bahan baku dan modal masih terbatas. Fungsi utama industri rumah tangga adalah memfasilitasi pengenalan beragam filter Lampung, sehingga berkontribusi terhadap kesejahteraan finansial keluarga. Berdasarkan ekonomi Islam, industri rumah tangga ini efektif dijalankan sesuai dengan syariat Islam, dengan berpegang pada prinsip menjaga keseimbangan yang harmonis antara aspek material dan spiritual.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **F.1 Landasan Teoritis**

#### **a. Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan menguatkan kemampuan serta keunggulan masyarakat agar mereka mampu bersaing dan mandiri. Ini melibatkan pemberian akses kepada sumber daya atau kelompok-kelompok yang kurang beruntung seperti pemasaran, informasi, teknologi, jaminan, dan modal. Dengan begitu pemberdayaan dapat menciptakan masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara fisik, ekonomi, dan sosial. Masyarakat yang diberdayakan diharapkan dapat menyampaikan aspirasi, mendapatkan pekerjaan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan menjalankan kehidupan dengan mandiri. Proses ini membantu mereka memecahkan masalah sendiri, mengoptimalkan potensi lokal, dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan. (Edi Suharto, 2014:59).

b. Industri Rumah Tangga (*Home Industry*)

Sesuai UU No. 20 Tahun 2008, usaha kecil adalah usaha produktif secara ekonomi yang beroperasi secara mandiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan menengah atau besar, baik yang dimiliki, dikendalikan, atau dikaitkan langsung atau tidak langsung dengannya. yang memenuhi persyaratan bagi perusahaan kecil sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan ini.

Usaha kecil yang dimaksud meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal mengacu pada badan usaha tidak terdaftar yang tidak memiliki pengakuan hukum dan belum memperoleh status hukum resmi. Kelompok ini mencakup usaha skala kecil seperti petani bagi hasil, pedagang kaki lima, dan pemulung. Usaha kecil tradisional adalah usaha yang memanfaatkan alat-alat produksi dasar yang diwariskan secara turun-temurun dan erat kaitannya dengan seni dan budaya.

c. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

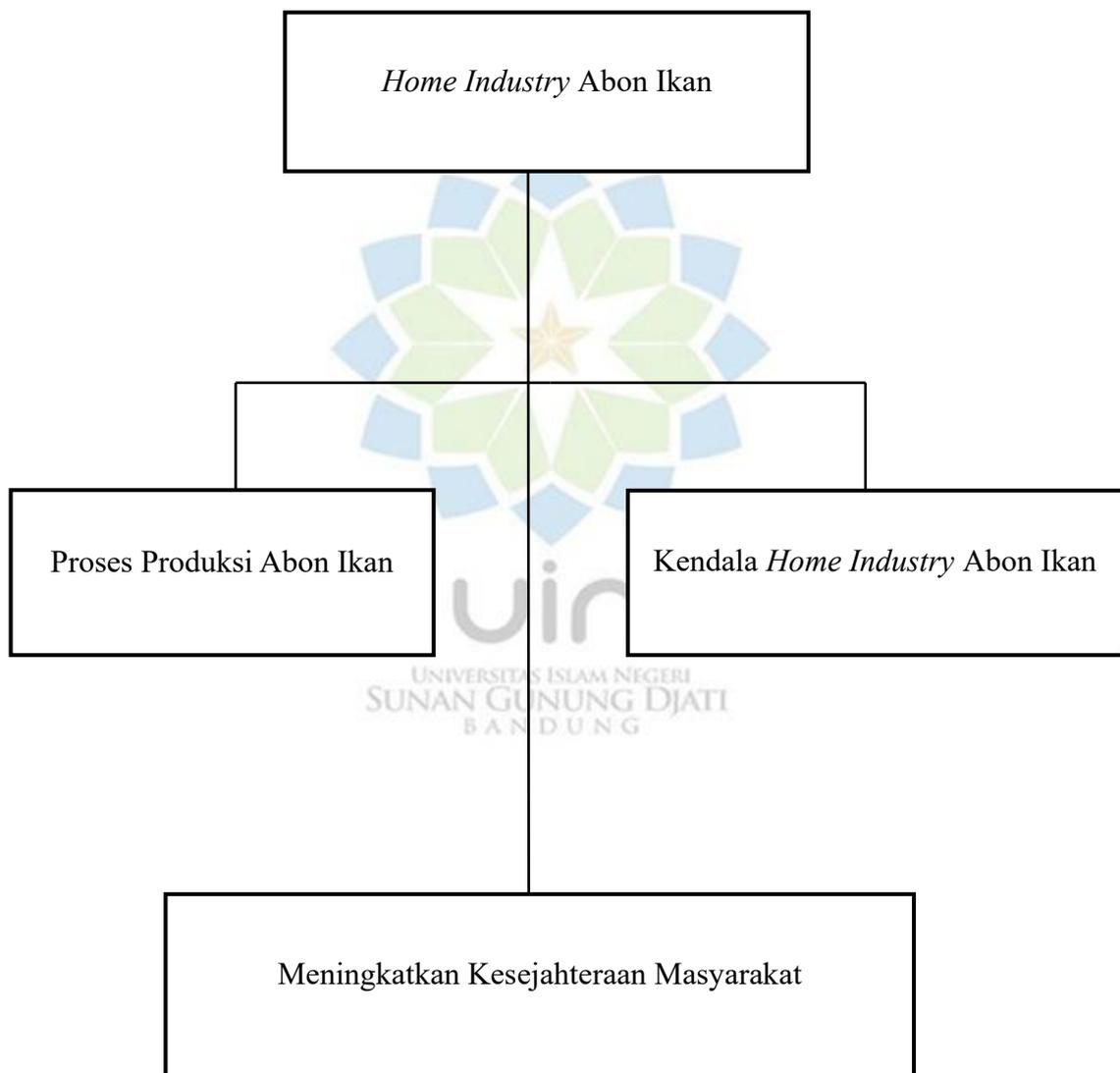
Kesejahteraan masyarakat mengacu pada keadaan masyarakat di mana kebutuhan mendasar seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan terpenuhi. Horton dan Hunt (1987: 59) mendefinisikan masyarakat sebagai kumpulan individu yang memiliki tingkat otonomi tertentu, hidup berdampingan dalam jangka waktu lama, bertempat tinggal di wilayah geografis yang berbeda, berbagi budaya yang sama, dan sebagian besar terlibat dalam aktivitas di dalam lingkungan mereka sendiri. kelompok.

Menurut Friedlander dalam Suud (2006: 8) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu kerangka terstruktur dari pelayanan dan organisasi sosial yang dirancang untuk membantu orang atau kelompok dalam mencapai standar hidup yang cukup, kesejahteraan, dan hubungan antarpribadi. Interaksi pribadi dan sosial yang menawarkan individu kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan mereka sejalan dengan kebutuhan keluarga dan komunitas mereka.



## F.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu gambaran perkembangan logis penelitian dalam bentuk pendahuluan atau diagram. Kerangka ini menyajikan sekumpulan konsep dan hubungan antar konsep berdasarkan pertanyaan penelitian.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **G.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Pajagan, Desa Cikaheuripan, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi.

### **G.2 Paradigma Dan Pendekatan**

Paradigma ialah cara untuk mendekati betapa rumitnya kehidupan. Paradigma adalah cara berpikir tentang penelitian yang digunakan peneliti. Ini mencakup pandangan dunia peneliti, metode mempelajari fenomena, metode melakukan penelitian, dan metode menafsirkan hasil. Paradigma dalam penelitian ini menggunakan kualitatif yang dihubungkan dengan aliran postpositivis dan digunakan untuk mengkaji suatu objek tertentu dengan mengevaluasi fakta di lapangan dan membangun gambaran hasilnya tanpa mengurangi objektivitas yang sudah ada (Sadiah, 2015).

### **G.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini memakai metode kualitatif, berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dipakai peneliti sebagai alat utama untuk menganalisis kondisi objek secara ilmiah (Moleong, 2014). Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang melibatkan penggambaran dan analisis fenomena-fenomena dalam suatu bidang tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian utama. Data yang diperoleh terdiri dari foto, dokumen, temuan wawancara, dan observasi penelitian (Saekan, 2010). Dengan demikian, peneliti mendapatkan informasi serta menggunakan strategi untuk bisa menjelaskan fenomena yang ada secara komprehensif.

## G.4 Jenis Data Dan Sumber Data

### G.4.1 Jenis Data

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang peningkatan pengetahuan anggota *Home Industry* Abon Ikan dalam pemberdayaan masyarakat
2. Data tentang peningkatan keterampilan anggota *Home Industry* Abon Ikan dalam pemberdayaan masyarakat
3. Data tentang peningkatan kekuatan anggota *Home Industry* Abon Ikan dalam pemberdayaan masyarakat

### G.4.2 Sumber Data

- 1) Untuk mendapatkan data tentang peningkatan pengetahuan anggota *Home Industry* Abon Ikan didapat dari pemilik *Home Industry* sebagai sumber data primer, sedangkan sumber data sekunder didapat dari pegawai/anggota *Home Industry* Abon Ikan Mulus Delima
- 2) Untuk mendapatkan data tentang peningkatan keterampilan anggota *Home Industry* Abon Ikan didapat dari pemilik *Home Industry* sebagai sumber data primer, sedangkan sumber data sekunder didapat dari pegawai/anggota *Home Industry* Abon Ikan Mulus Delima
- 3) Untuk mendapatkan data tentang peningkatan kekuatan anggota *Home Industry* Abon Ikan didapat dari pegawai/anggota *Home Industry* sebagai sumber data primer, sedangkan sumber data sekunder didapat dari masyarakat sekitar yang ada di lingkungan tempat produksi Abon Ikan Mulus Delima

## G.5 Penentuan Informan

Informan merupakan subjek yang memberikan data berupa informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini yaitu pemilik *Home Industry* Abon Ikan Mulus Delima beserta anggotanya yang dimana memiliki pemahaman yang menyeluruh seputar kegiatan yang dilakukan hingga dapat meningkatkan pengetahuan pegawai *Home Industry*, proses pemberdayaan hingga dapat meningkatkan keterampilan pegawai *Home Industry*, dan dampak bagi pegawai ataupun masyarakat sekitar lokasi penelitian hingga dapat memiliki kekuatan untuk memanfaatkan kebermanfaatannya adanya *Home Industry* tersebut.

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah *Purposive sampling*. Sedangkan peneliti memilih informan penting dan informan yang paling mengetahui keadaan umum usaha *Home Industry* abon ikan. Untuk memperoleh informasi yang sama, peneliti menggunakan teknik triangulasi, dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

## G.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai data yang akurat dan hasil yang tidak bias, penelitian ini menggunakan banyak metodologi pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

### G.6.1 Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengamati langsung subjek untuk mendeteksi secara cermat gejala terjadi dan mencatat secara sistematis temuan-temuan di sekitaran lingkungan *Home Industry* Abon Ikan. Peneliti juga mengamati,

mencatat secara akurat fenomena yang terjadi dan mengkaji aspek-aspek yang relevan dari fenomena tersebut kegiatan apa saja yang terjadi pada saat produksi Abon Ikan, menghitung jumlah subjek yang terlibat dan objek yang digunakan dalam produksinya serta kondisi masyarakat pra ketika dan pasca produksi berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan observasi langsung ke salah satu pelaku usaha *Home Industry* abon ikan yang ada di Pantai Pajagan untuk mengumpulkan data tentang hal – hal yang terjadi secara langsung, kemudian hal tersebut dicatat serta di klasifikasikan berdasarkan jenisnya.

#### G.6.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penciptaan interaksi dan komunikasi antara dua orang atau lebih, fokus secara khusus pada permasalahan yang terangkum dalam catatan data. Peneliti berperan sebagai pewawancara, mengajukan pertanyaan, mengevaluasi jawaban, meminta penjelasan, mencatat, Sebaliknya sumber informasi (wawancara) menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan tidak menutup kemungkinan untuk menjawab dengan pertanyaan. (Sadiah, 2015).

Seperti yang ditulis pada sumber data, maka peneliti akan mewawancarai antara lain pemilik *Home Industry* Abon Ikan, Anggota/pegawai dan masyarakat sekitar. Pertanyaan yang diajukan kepada pemilik misalkan bagaimana keberjalanan, kegiatan, menejemen dan peningkatan pengetahuan juga keterampilan anggota tentang Abon Ikan. Lalu kepada

anggota/pegawai misalkan bagaimana peningkatan kekuatan sehingga dengan adanya *Home Industry* para anggota menjadi sejahtera atau memiliki kekuatan yang intinya dampak adanya *Home Industry* tersebut, dan juga pertanyaan yang sama diajukan kepada masyarakat sekitaran lingkungan *Home Industry* Abon Ikan.

Metode ini digunakan agar memperoleh data dan menggali data mengenai sesuatu terkait *Home Industry* abon ikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Wawancara terstruktur mengacu pada wawancara yang melibatkan serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya dan telah direncanakan dengan cermat dan dipersiapkan sebelumnya. Metodologi ini berupaya memastikan beragam perspektif, sentimen, emosi, dan informasi yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

#### G.6.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan mengambil data melalui dokumentasi data yang dikumpulkan seperti catatan tertulis, data kepustakaan, artikel kegiatan, arsip foto, dan juga peneliti memotret aktivitas, subjek yang terlibat, objek yang digunakan dan kondisi di sekitaran lokasi *Home Industry*.

### G.7 Teknik Penentuan Keabsahan

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memverifikasi keakuratan data. Metodologi ini mengacu pada metode pengumpulan data yang melibatkan integrasi beberapa metodologi pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada sebelumnya. Metodologi triangulasi digunakan untuk menilai keandalan

data melalui pemanfaatan beragam metode pengumpulan data dan banyak sumber data. (Sugiyono, 2010, p. 72)

## **G.8 Teknik Analisis Data**

Berdasarkan penelitian ini, peneliti melakukan analisis data kualitatif dengan mengorganisir data yang diperlukan peneliti. Menurut Boghdan dalam Sugiyono (2010, p. 88) menyatakan bahwa Analisis data ialah proses mempelajari dan mensintesis data secara metodis dari wawancara, catatan lapangan, dokumen lain hingga jelas dan temuannya dapat diinterpretasikan dan dibagikan kepada orang lain:

### **G.8.1 Pengumpulan Data**

Penelitian ini yaitu data hasil dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang dicatat dalam sebuah catatan lapangan peneliti yang nantinya akan di salin ulang kedalam data penelitian.

### **G.8.2 Reduksi Data**

Menurut Miles dan Huberman (1992:16), Reduksi data adalah prosedur cerdas yang berkonsentrasi pada penyederhanaan, pemadatan, dan konversi data yang belum diproses yang muncul dari catatan lapangan. Tindakan yang dilakukan meliputi penyempurnaan analisis, pengklasifikasian setiap masalah dengan deskripsi yang ringkas, pemberian panduan, penghapusan hal-hal yang tidak relevan, dan pengumpulan data untuk memfasilitasi verifikasi.

### **G.8.3 Penyajian Data**

Penyajian data yang efektif merupakan prasyarat penting untuk mencapai analisis kualitatif yang akurat dan dapat diandalkan. Penyajian data

memerlukan pengorganisasian dan penataan data yang diperoleh melalui reduksi data dalam model relasional untuk meningkatkan pemahaman. Saat menyajikan data, penting untuk tidak hanya memberikan penjelasan naratif tetapi juga terlibat dalam proses analisis data secara terus-menerus untuk membuat kesimpulan yang bermakna.

#### G.8.4 Penarikan Kesimpulan

Tahap ini melibatkan pengambilan kesimpulan dari keseluruhan data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Penarikan kesimpulan melibatkan proses mencari dan memahami makna, keteraturan, pola, penjelasan, alur, atau proposisi sebab akibat. Sebelum mencapai temuan, terlebih dahulu dilakukan proses reduksi dan penyajian data. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data bukanlah peristiwa yang terjadi satu kali saja, melainkan melibatkan siklus tindakan yang berkesinambungan termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sepanjang periode penelitian. Setelah dilakukan verifikasi, data penelitian dapat dianalisis dan dirangkum dalam format naratif, sehingga menghasilkan rumusan kesimpulan. Kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis dan pengolahan data.